

KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS

Sokhibul Ikhsan

SMP Negeri 2 Rawalo, Kab. Banyumas, Jawa Tengah

email : sokhibuli.ikhsan@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana kompetensi guru dilihat dari Al-Qur'an dan hadits; 2) Bagaimana Al-Qur'an dan Hadits menyebut istilah kompetensi guru; 3) Bagaimana persamaan dan sinkronisasi antara kompetensi guru dengan ajaran agama Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits. Karya tulis ini termasuk karya tulis deskriptif atau studi pustaka (*literature study*) yaitu karya tulis untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang sesuatu, dengan metode pengumpulan data merujuk pada berbagai sumber referensi dan literatur, seperti buku, laporan, majalah, jurnal, karya tulis dan media sejenisnya yang berkaitan dengan obyek pembahasan. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kemampuan atau kecakapan yang (harus) dimiliki oleh seorang guru dalam bidang tugas keprofesionalannya yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Ada empat kompetensi guru yang dimaksud di sini yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber rujukan berbagai bidang ilmu, termasuk di dalamnya bidang pendidikan juga memuat penjelasan dan uraian tentang kompetensi guru, antara lain kompetensi pedagogik: Q.S. An-Najm ayat 5, 8, 9; kompetensi kepribadian: Q.S. Al-Ahzab ayat 21; kompetensi sosial Q.S. Ali Imron ayat 159; kompetensi profesional: Q.S. An-Najm ayat 10. Dari penjelasan singkat ini sudah cukup menjadi bukti bahwa ada sinkronisasi kompetensi guru dilihat dari perspektif Al-Qur'an dan hadits.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

ABSTRACT

The aim of writing this paper is to find out: 1) How teacher competence is seen from the Al-Qur'an and hadith; 2) How the Qur'an and Hadith mention the term teacher competency; 3) What are the similarities and synchronization between teacher competence and Islamic religious teachings in the Al-Qur'an and Hadith. This written work includes descriptive written work or literature study, namely written work to describe and explain something, with data collection methods referring to various reference and literature sources, such as books, reports, magazines, journals, written works and similar media. related to the object of discussion. Teacher competency can be interpreted as the ability or skills that (must) be possessed by a teacher in the field of professional duties which includes knowledge, skills, values and attitudes which are reflected in habits of thought and action. There are four teacher competencies referred to here, namely pedagogical, personality, social and professional competencies. The Al-Qur'an and hadith as reference sources for various fields of science, including the field of education, also contain explanations and descriptions of teacher competence, including pedagogical competence: Q.S. An-Najm verses 5, 8, 9; personality competency: Q.S. Al-Ahzab verse 21; social competence Q.S. Ali Imron verse 159; professional competence: Q.S. An-Najm verse 10. From this brief explanation it is sufficient evidence that there is synchronization of teacher competence seen from the perspective of the Al-Qur'an and Hadith.

Keywords : Teacher Competence, Perspective of the Al-Qur'an and Hadith

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci sekaligus petunjuk bagi umat Islam, baik secara tersurat (*eksplisit*) maupun tersirat (*implisit*) ayat-ayatnya memberikan inspirasi dan memuat seluruh aspek kehidupan manusia di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan yang di dalamnya menjelaskan tentang kompetensi guru. Selain Al-

Qur'an, yaitu hadits sebagai dasar hukum kedua setelah Al-Qur'an dalam Islam juga banyak sekali yang membahas tentang kompetensi guru.

Dalam metode penafsiran Al-Qur'an ada istilah metode *maudhu'i* yakni suatu metode yang berupaya menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana yang tercantum dalam mushaf.

Di sisi lain, guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena disamping mempunyai peran mentransfer ilmu, juga mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral kepada siswa. Selain itu guru juga harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya.

Kompetensi Guru

Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan (Muhibin Syah, 2000). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/ kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu) (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002). Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (E. Mulyasa, 2002).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab IV pasal 10 dijelaskan tentang kompetensi Guru sebagai berikut:

1. Bahwa kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan Pemerintah (Tim Redaksi Sinar Grafika, 2009)

Peraturan Pemerintah sebagaimana dimaksud pada poin 2 di atas adalah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, yang di dalamnya secara jelas mencantumkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut :

- a. **Kompetensi Pedagogik;** merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2) pemahaman terhadap peserta didik; 3) pengembangan kurikulum atau silabus; 4) perancangan pembelajaran; 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6)

pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7) evaluasi hasil belajar; 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

- b. **Kompetensi Kepribadian;** sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: 1) beriman dan bertakwa; 2) berakhlak mulia; 3) arif dan bijaksana; 4) demokratis; 5) mantap; 6) berwibawa; 7) stabil; 8) dewasa; 9) jujur; 10) sportif; 11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 12) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; 13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- c. **Kompetensi Sosial;** merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: 1) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; 5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
- d. **Kompetensi Profesional;** merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: 1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; 2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu

Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber rujukan berbagai bidang ilmu, termasuk di dalamnya bidang pendidikan juga memuat penjelasan dan uraian tentang kompetensi guru. Berikut ini akan diuraikan beberapa kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits.

1. Kompetensi Pedagogik :

a. Pemahaman terhadap Peserta Didik.

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 8 :
"Kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi."

Ahmad Mustofa Al-Maraghi menafsirkan bahwa malaikat Jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rosulluloh dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rosullullah SAW (Al-Maraghi, 1989).

Selanjutnya pada ayat 9 disebutkan : *"Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)"*

Menurut pendapat Quraish Sihab adalah jarak kedekatan Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu sangat dekat sehingga diibaratkan seperti dua ujung busur panah. Kata قوسين (*qousain*) adalah dalam bentuk dual dari kata قوس (*qaus*) yang berarti busur panah. Ada juga yang memahaminya dalam arti *lengan* (M. Quraish Shihab, 2002).

Ayat ini menggambarkan bahwa kedekatan guru dan murid harus bisa menjalin komunikasi yang efektif. Memberikan tugas secara independen, menghindari kekerasan/pengekangan dan menciptakan kegiatan yang dapat merangsang otak, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi, menghargai perbedaan individu peserta didik, tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik, menunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran, mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreatifitas, rasa percaya diri peserta didik, membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif tanpa menggurui dan mendikte, mengembangkan kegiatan yang menarik yang dapat memacu potensi secara optimal, melibatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses mentalnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.

Selain itu seorang guru harus mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, guru dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik para peserta didik, guru juga harus dapat mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai bagi peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya masing-masing secara langsung, dan guru membantu mereka dalam menyusun kebutuhan belajar beserta hambatan-hambatannya.

b. Mengevaluasi Hasil Belajar

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 5 : *"Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat."*

Al-Maraghi mengatakan bahwa Rasullullah diajar oleh malaikat yang amat kuat dalam menyampaikan wahyu kepada Rasullullah. Rasullullah melihat Jibril dengan sosok dan rupa yang asli. Menurut Al-

Maraghi Rasulullah tidak pernah diajar oleh manusia siapa pun. Beliau diajar langsung oleh Malaikat Jibril yang berkekuatan hebat, sedangkan manusia diciptakan sebagai makhluk yang dhaif (Al-Maraghi, 1989).

Dari hasil analisis tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi, dapat dipahami bahwa kata *علمه /allamahu* pada ayat di atas dapat diartikan bahwa guru yang kompeten selain mampu menguasai materi dalam mengajar dan mampu menguasai metode, juga harus mampu mengevaluasi hasil pengajaran yang telah diajarkan kepada peserta didiknya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah berbagai unsur kepribadian guru sebagai landasan kinerjanya, antara lain tersebut di bawah ini.

a. Berakhlak Mulia

Dalam hadits Rasulullah SAW disebutkan *Dari Sa'id bin Hisyam bin 'Amir berkata, Aku datang kepada 'Aisyah, lalu Aku berkata wahai Ummul Mu'minin, ceritakanlah kepadaku tentang akhlak rasulullah SAW. Aisyah berkata; Akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an, ketika kamu membaca al-Qur'an firman Allah 'Azza Wajalla. "Dan sesungguhnya atasnya (Rasulullah) budi pekerti yang agung. Aku berkata, sesungguhnya aku menginginkan tidak kawin selamanya. Aisyah berkata; Janganlah kamu melakukannya, apakah kamu tidak membac "sungguh telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik. Maka sungguh Rasulullah telah menikah. Dan sungguh telah dilahirkan darinya (HR. Ahmad)*

Dari makna hadits di atas jelas sekali bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) sebagaimana akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Guru yang berakhlakul karimah akan senantiasa menjadi pendidik yang profesional dengan karakter kepribadiannya yang baik, sehingga bisa mempengaruhi anak didiknya untuk mengikuti apa yang telah disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Zakiah Daradjat menuturkan budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*) sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru (pendidik). Sebab semua sifat dan akhlak yang dimiliki seorang guru akan ditiru oleh anak didiknya. Yang dimaksud akhlak baik yang harus dimiliki oleh guru dalam konteks pendidikan Islam ialah akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama Nabi Muhammad SAW dan para utusan Allah yang lainnya (Zakiah Daradjat, 1992).

b. Menjadi contoh bagi peserta didik

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*

Dari ayat di atas jelas sekali bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang patut untuk diteladani. Dengan demikian seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *Ing Ngarsa Sung Tuladha*. Oleh karena itu, guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja.

c. Mantap dan Stabil

Guru tidak hanya dituntut dalam menguasai materi dan pembelajaran saja tetapi harus ditopang kemampuan yang bagus sehingga dapat menciptakan kepribadian karakter anak didik yang memiliki kepribadian yang baik. Hal ini tertuang dalam kata: *شَدِيدُ الْقُوَى* (yang sangat kuat)

Ayat ini menjelaskan bagaimana seorang guru selain mengajarkan, juga harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil sehingga tidak mudah lemas dan loyo dalam mengajar peserta didiknya. Seperti apa yang telah diajarkan Malaikat Jibril kepada Rosullullah SAW.

Kemudian dalam hadits Rasulullah SAW dikatakan pula : *Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.*

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia adalah makhluk yang mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam pembentukan pribadinya. Semua itu menunjukkan kompetensi personal dan kepribadian guru yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

3. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kualitas guru sebagai bagian dari kehidupan sosial, kontribusinya dalam kehidupan sosial, penerimaan masyarakat, dan sebagainya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial secara langsung maupun menggunakan media di sekolah dan di luar sekolah.

Sesuai dengan kompetensi sosial ini Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 159 berikut ini : *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka,*

dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dimaknai dan dipahami bahwa kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

- a. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- b. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif yang disebabkan perbedaan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- c. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- d. Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- e. Berkomunikasi dengan komunitas sesama profesi dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas.⁵¹
- f. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
- g. Seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah, tetapi juga di rumah, dan di masyarakat. Di rumah guru sebagai pendidik bagi putra-putrinya, di masyarakat guru harus bisa bergaul dengan mereka, dengan cara saling membantu, tolong menolong, sehingga ia tidak dijauhi oleh masyarakat sekitar, sebagaimana firman Allah QS. Al-Maidah ayat 2 : *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa Nya.*

4. **Kompetensi Profesional** : Memahami Bahan Ajar/Materi yang akan disampaikan

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam yaitu meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional (Achjar Chalil, 2008).

Kompetensi ini sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Najm ayat 10 :
"Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan"

Ayat tersebut menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi memahami setiap bahan ajar/materi yang akan disampaikan, sebagaimana wahyu yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Bahan ajar atau materi yang disampaikan kepada peserta didik sangat berguna bagi mereka dalam memami setiap pembelajaran yang akan dia dapat.

Dalam menyampaikan bahan pengajaran itu yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Bahan yang di sampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
- b. Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat.
- c. Penyampaian harus sistematis.
- d. Bahasanya jelas dan benar, mudah dipahami oleh murid-murid.

Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru sangat tergantung pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik peserta didik akan belajar dengan baik, akhlak yang mulia, akan menambah motivasi belajar peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Dari pemaparan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kemampuan atau kecakapan yang (harus) dimiliki oleh seorang guru dalam bidang tugas keprofesionalannya yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- b. Ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- c. Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber rujukan berbagai bidang ilmu, termasuk di dalamnya bidang pendidikan juga memuat penjelasan dan uraian tentang kompetensi guru, antara lain kompetensi pedagogik: Q.S.An-Najm ayat 5, 8, 9; kompetensi kepribadian: Q.S. Al-Ahzab ayat 21; kompetensi sosial Q.S. Ali Imron ayat 159; kompetensi profesional: Q.S. An-Najm ayat 10.

- d. Dari beberapa uraian di atas sudah cukup menjadi bukti bahwa ada persamaan dan sinkronisasi antara kompetensi guru dilihat dari sisi peraturan perundang-undangan tata negara dengan perspektif Al-Qur'an dan hadits.

Saran

Sebagai bagian akhir dari tulisan ini, ada beberapa saran yang dapat saya sampaikan kepada para pemangku kebijakan pendidikan, utamanya para guru untuk:

- a. Terus menerus menggali isi kandungan Al-Qur'an, sebab banyak sekali makna yang terkandung di dalamnya baik secara *eksplisit* maupun *implisit wabil khusus* tentang pendidikan yang menyangkut kompetensi guru.
- b. Agar menjadi guru yang benar-benar profesional dengan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional tentu harus selalu merujuk kepada kompetensi sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai *Guru Besar* umat manusia sepanjang zaman, sebagaimana dijelaskan pula oleh Rasulullah Saw. dalam hadits-hadits beliau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (199). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Achjar Chalil. (2008). *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Jakarta : PT.Balai Pustaka
- Ahmad Musthofa Al-Maraghi. (1989), *Tafsir Al-Maraghi (Terjemahan)*, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Ahmad Tafsir. (1994), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. (2002), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Kementrian Agama RI. (2011), *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 9*, Jakarta: Widya Cahaya
- M. Quraish Shihab. (2002), *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an) volume 7*, Jakarta: Lentera Hati
- Moh. Roqib. (2009), *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Intergratif Di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*, Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang
- Muhibin Syah. (2000), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Tim Redaksi Sinar Grafika. (2009), *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, Cet. 2, Jakarta : Sinar Grafika

Zakiah Daradjat. (1992), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara